

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 4, Nomor 1, February 2026, P. 613-622

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18450345>

Peran Tuan Syekh H Muhammad Bahri Nur Nasution dalam Tim Pendiri IAIN Sumatera Utara Tahun 1973

The Role of Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution in the Founding Team of IAIN North Sumatra in 1973

Sri Ramadini Tanjung ¹, Kasron Nasution ², Achiriah ³

^{1,2,3} UIN Sumatera Utara

Email: dinitanjung9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution dalam tim pendiri IAIN Sumatera Utara serta kontribusinya dalam bidang keagamaan, sosial, dan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution merupakan ulama kharismatik yang memiliki legitimasi keilmuan dan sosial yang kuat di Desa Bandar Khalipah. Dalam konteks pendirian IAIN Sumatera Utara, peran beliau bersifat substantif dan kultural sebagai Dosen Luar Biasa non-gelar yang mengajar mata kuliah Fiqh Ibadah, membina nilai-nilai keislaman, serta melestarikan tradisi keilmuan Islam klasik di lingkungan perguruan tinggi Islam negeri. Selain itu, beliau juga berkontribusi sebagai pembimbing Perpustakaan Marah Halim IAIN Sumatera Utara. Penelitian ini menegaskan bahwa pendirian IAIN Sumatera Utara tidak hanya didukung oleh aspek administratif dan struktural, tetapi juga oleh peran ulama lokal sebagai penjaga nilai dan tradisi keilmuan Islam.

Kata kunci: Tuan Syekh, ulama lokal, IAIN Sumatera Utara, pendidikan Islam, pendekatan historis.

Abstract

This study aims to examine the role of Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution in the founding of the State Institute for Islamic Studies (IAIN) of North Sumatra and his contributions to religious, social, and educational fields. This research employs a qualitative method with a historical approach. Data were collected through interviews, observation, and document analysis, while data analysis was conducted through the stages of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The findings indicate that Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution was a charismatic Islamic scholar who possessed strong scholarly and social legitimacy in Bandar Khalipah Village. In the context of the establishment of IAIN North Sumatra, his role was substantive and cultural, serving as a non-degree adjunct lecturer who taught Fiqh of Worship, strengthened Islamic values, and preserved classical Islamic scholarly traditions within the Islamic higher education environment. In addition, he also contributed as a supervisor of the Marah Halim Library of IAIN North Sumatra. This study emphasizes that the establishment of IAIN North Sumatra was supported not only by administrative and structural aspects but also by the contributions of local ulama as guardians of Islamic values and scholarly traditions.

Keywords: Tuan Syekh, local ulama, IAIN North Sumatra, Islamic education, historical approach.

Article Info

Received date: 22 January 2026

Revised date: 29 January 2026

Accepted date: 1 February 2026

PENDAHULUAN

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) adalah perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang merupakan hasil dari transformasi IAIN Sumatera Utara. Secara geografis kampus UIN Sumatera Utara berada di beberapa lokasi: 1) Kampus Sutomo; 2) Kampus Pancing; 3) Kampus Helvetia; 4) Kampus Tuntungan. Sejarah berdirinya IAIN SU diawali untuk merespon gencarnya daerah-daerah di Indonesia sejak tahun 1960-an keatas untuk mendirikan IAIN. Daerah-daerah tersebut diantaranya: Aceh, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Jambi, Riau, dan Lampung. Diluar Sumatera juga terdapat pendirian IAIN di Kalimantan, Sulawesi, dan Pulau Jawa. Karena belum terdapatnya perguruan tinggi agama islam negeri di Sumatera Utara dan adanya rasa tertinggal dari daerah lain yang

telah mendirikan IAIN maka muncul inisiatif untuk membangun dan mendirikan IAIN di Sumatera Utara. (Lustrum IAIN SU, 1978)

Titik awal IAIN di Medan dirintis pada tanggal 12 Oktober 1968. setelah diresmikan oleh Menteri Agama dua buah fakultas Tarbiyah dan Syari'ah yang merupakan cabang dari IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Menteri, K.H Moh. Dachlan dengan Gubernur KDH Provinsi Sumatera Utara, Marah Halim untuk membangun satu kampus IAIN di Medan, dengan ketentuan Pemerintah daerah menyediakan areal tanah dan pembangunannya dilaksanakan bersama dengan biaya Pelita Nasional Departemen Agama dan Pelita Daerah.

Sejak bulan November 1972 terdapat kesepakatan antara Pemerintah Daerah, Menteri Agama, Rektor IAIN di Banda Aceh dan Rektor IAIN di Padang Sidempuan menyetujui untuk melepas fakultas-fakultas yang ada di Medan dan di Padang Sidempuan untuk digabungkan menjadi fakultas IAIN Sumatera Utara yang berdiri sendiri. Sebagai tindak lanjut Menteri Agama melalui surat bertanggal 18 November 1972 No. M/446/1972, disampaikan kepada Gubernur Kepala Daerah dan Menteri Agama menunjuk H. Ismail Sulaiman Kadit Kesra Kantor Gubernur menjabat sebagai Rektor pertama IAIN Sumatera Utara.

Kemudian Gubernur KDH Provinsi Sumatera Utara melalui surat tanggal 15 Juni 1973 No. 191603/20 mengusulkan "Susunan Panitia Peresmian IAIN Medan" dan kemudian ditetapkan dengan Keputusan Menteri Agama No. 65 tanggal 9 Juli 1973 tentang panitia Peresmian IAIN Sumatera Utara. Pada tanggal 26 Oktober 1973 diadakan rapat pleno panitia membicarakan: Nama IAIN; Lambang IAIN; Hari dan tanggal peresmian; Hal yang menyangkut peresmian. Mengenai nama IAIN terdapat empat pilihan; Syekh Mustafa Husain; Syekh Hasan Maksu; Hamzah Al-Fansuri; Sumatera Utara. Hingga pada akhirnya nama IAIN Sumatera Utara dipilih melalui musyawarah. Kelahiran IAIN Sumatera Utara ditandai dengan pembacaan Piagam oleh Menteri Agama R.I prof. Dr. H. A. Mukti Ali, pada jam 10.00 WIB hari Senin 24 Syawal 1398, 19 November 1973. (Fridiyanto, 2020)

Setelah itu pemerintah merekrut guru-guru besar pada masa penjajahan yang memiliki banyak murid, salah satunya di wilayah Sumatera Utara ini yaitu Tuan Syekh H Muhammad Bahri Nur Nasution. pada saat itu Bapak Ismail Sulaiman selaku Kepala Biro Keagamaan mengunjungi kediaman H Muhammad Bahri Nur Nasution dan meminta beliau untuk turut mengajar di IAIN Sumatera Utara. Bapak Ahmad Basyuni Lubis selaku narasumber mengatakan bahwa Tuan Syekh H Muhammad Bahri Nur Nasution merupakan salah satu dosen non gelar yang mengajar di IAIN Sumatera Utara (sekarang UINSU) pada saat itu IAIN hanya ada di jalan Sutomo.

Syekh H Muhammad Bahri Nur Nasution merupakan salah satu dari banyak ulama pada saat itu yang direkrut mengajar di IAIN Sumatera Utara yang didirikan pada tahun 1973, beliau adalah cucu dari Syekh Hasan Abdullah Cubadak Nasution yang juga menjadi ulama kharismatik di Desa Bandar Khalifah. Bapak Ahmad Basyuni Lubis mengatakan H Muhammad bahri Nur Nasution pernah menjadi kepala perpustakaan IAIN Sumatera Utara sekaligus menjadi penyusun kurikulum pertama mata kuliah di IAIN Sumatera Utara. Syekh H Muhammad bahri Nur Nasution tercatat sebagai ulama yang menjadi tentara veteran II pasca kemerdekaan. Muhammad Bahri Nur Nasution juga seorang veteran ke II di Medan Perjuangan dan menjadi kepala desa pertama di Bandar Khalifah. Makam Muhammad Bahri Nur Nasution terletak di Jalan M. Yakub Lubis tepatnya di Pesantren Nurul Hakim, Bandar Khalifah, Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian tentang Peran Tuan Syekh H Muhammad Bahri Nur Nasution ini masih sedikit dilakukan. baik dari segi biografinya, peran dan pengaruhnya.

Adapun latar belakang penulis memilih untuk membuat dan meneliti judul "Peran Tuan Syekh H Muhammad Bahri Nur Nasution Dalam Tim Pendiri IAIN Sumatera Utara Tahun 1973" ialah belum ada yang menulis dan meneliti terkait judul yang penulis teliti, padahal pada masa itu Tuan Syekh H Muhammad Bahri Nur Nasution merupakan salah satu ulama kharismatik dan dosen non gelar yang pernah berkiprah dan berkontribusi pada masa awal berdirinya kampus IAIN Sumatera Utara pada

tahun 1973, tapi sayang disayangkan, sejarah dan kontribusinya belum ada yang meneliti dan menulis layaknya tokoh-tokoh pendiri IAIN Sumatera Utara yang lainnya.

METODE

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis untuk mengkaji peran Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution dalam tim pendiri IAIN Sumatera Utara tahun 1973.

B. Tahapan Penelitian Sejarah

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan, baik berupa sumber primer (wawancara dengan keluarga, alumni, dan tokoh akademik) maupun sumber sekunder (arsip, dokumen, buku, dan jurnal).
2. Kritik sumber, yang meliputi kritik eksternal untuk menilai keaslian dokumen dan kritik internal untuk menilai kredibilitas isi sumber.
3. Interpretasi, yaitu penafsiran fakta-fakta sejarah dengan memperhatikan konteks sosial, keagamaan, dan pendidikan Islam di Sumatera Utara.¹
4. Historiografi, yaitu penyusunan hasil penelitian dalam bentuk narasi sejarah yang sistematis dan kronologis.²

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus IAIN Sutomo (kini UIN Sumatera Utara) pada bulan Juni hingga Juli 2024.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Data primer, diperoleh melalui wawancara dengan keluarga Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution, alumni IAIN Sumatera Utara, dan tokoh akademik terkait.
2. Data sekunder, diperoleh dari arsip resmi, surat keputusan, dokumentasi perpustakaan, buku, dan jurnal ilmiah.³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi, dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian dan kegiatan terkait tokoh.⁴
2. Wawancara, dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan yang relevan.
3. Studi dokumentasi, dilakukan dengan menelaah arsip, foto, dan dokumen resmi.⁵

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan⁶ dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif dan analitis.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan makna dan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data.

G. Teknik Keabsahan Data

¹ Darmadi Hamid. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta

² Dudung Abdurrahman. (1996) *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos Wacana.

³ Sujarweni Wiratna. (2014) *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press

⁴ Herdiansyah Haris. (2015) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Salemba Humanika.

⁵ Flantika Feny, dkk. (2022) *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

⁶ Moleong J Lexy. (1995) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data dokumentasi dan literatur.
2. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
3. Kecukupan referensial, yaitu menggunakan sumber tertulis yang relevan untuk memperkuat temuan penelitian.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Tuan Syekh H Muhammad Bahri Nur Nasution



Gambar 1. Tuan Syekh H Muhammad Bahri Nur Nasution

Sumber : arsip keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution merupakan tokoh ulama berpengaruh di Desa Bandar Khalipah. Latar belakang keluarga religius serta lingkungan sosial keagamaan yang kuat membentuk karakter dan orientasi dakwah beliau sejak usia dini.⁸ Secara ringkas, hasil penelitian menunjukkan data biografis sebagai berikut:

- Nama lengkap : H. Muhammad Bahri Nur Nasution bin H. Muhammad Nur
- Tempat, tanggal lahir : Bandar Khalipah, 17 September 1919
- Latar belakang keluarga : keturunan ulama, cucu Syekh Hasan Abdullah Cubadak.

1. Riwayat Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan penelusuran dokumen keluarga, Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution menempuh masyarakat dan institusi pendidikan Islam, sehingga dipercaya menjadi pengajar di IAIN Sumatera Utara.⁹

2. Riwayat Kehidupan dalam Organisasi

a. Sebelum Kemerdekaan Negara Republik Indonesia

⁷ Flantika Feny, dkk. (2022) *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

⁸ Wawancara Bapak Abdul Afif Nasution, 11 Maret 2024, di Masjid Al-Hasaniyah, Desa Bandar Khalipah.

⁹ Wawancara Bapak Ahmad Basyuni dan Bapak Abdul Afif, 29 September 2024, di Mesjid Al-Hasaniyah, Desa Bandar Khalipah.



Gambar 2. Masjid Al-Hasaniyah, Bandar Khalipah. Percut Sei Tuan,

Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara dan penelusuran dokumen keluarga, kehidupan Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution sebelum kemerdekaan Indonesia ditandai oleh proses pembentukan keilmuan dan karakter perjuangan. Secara ringkas, riwayat kehidupan beliau sebelum kemerdekaan meliputi:

- Menempuh pendidikan agama tradisional melalui pengajian dan bimbingan ulama setempat.
- Aktif membantu kegiatan dakwah dan pengajaran agama di lingkungan desa.
- Hidup dalam situasi penjajahan Belanda dan Jepang yang membentuk kesadaran nasional dan religius.
- Terlibat dalam perjuangan rakyat pada masa Agresi Militer Belanda sebagai bagian dari upaya mempertahankan kemerdekaan.

Masa ini menjadi fondasi utama pembentukan sikap religius, nasionalisme, dan kepemimpinan beliau di kemudian hari.

b. Masa Sesudah Kemerdekaan

Pasca kemerdekaan Republik Indonesia, yakni 17 Agustus 1945, Tuan Syekh H Muhammad Bahri Nur Nasution bergabung sebagai status anggota dalam partai PNI pada tahun 1946 sampai tahun 1962. Setelah tahun 1975 sampai tahun 1979 beliau menjabat sebagai ketua II Majelis Ulama Indonesia Deli Serdang. Kemudian beliau diamanahkan menjabat sebagai ketua I Majelis Da'wah Islamiyah Deli Serdang pada tahun 1978 sampai tahun 1980 hal ini tercantum dalam catatan riwayat hidup yang beliau tulis pada tahun 1980.

3. Riwayat dalam Pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution memiliki riwayat pekerjaan yang beragam dan saling berkaitan dengan peran keagamaan, sosial, dan pendidikan. Riwayat pekerjaan beliau dapat diringkas sebagai berikut:

- Ulama dan pendakwah, berperan dalam pembinaan umat melalui pengajian, ceramah, dan bimbingan keagamaan di Desa Bandar Khalipah dan sekitarnya.
- Guru agama nonformal, mengajar ilmu-ilmu keislaman klasik kepada masyarakat dan santri melalui pengajian tradisional.
- Kepala desa pertama Bandar Khalipah, berperan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa pasca kemerdekaan.

- Veteran perjuangan, terlibat dalam Agresi Militer Belanda I dan II sebagai bagian dari upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- Dosen Luar Biasa non-gelar di IAIN Sumatera Utara (1973–1980), mengajar mata kuliah Fiqh Ibadah di beberapa fakultas.
- Pembimbing Perpustakaan Marah Halim IAIN Sumatera Utara (1979–1988), berkontribusi dalam pembinaan dan pengelolaan koleksi keilmuan Islam.¹⁰

Riwayat pekerjaan tersebut menunjukkan kesinambungan peran Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution sebagai tokoh agama, pendidik, dan pemimpin masyarakat, baik dalam ranah formal maupun nonformal.

4. Riwayat Perjuangan

Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution memiliki peran aktif dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, khususnya pada masa Agresi Militer Belanda. Riwayat perjuangan beliau dapat diringkas sebagai berikut:

- Terlibat dalam perjuangan fisik dan nonfisik melawan penjajah pada masa revolusi kemerdekaan.
- Tercatat sebagai veteran Agresi Militer Belanda I dan II, berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- Berkontribusi dalam mobilisasi dan pembinaan masyarakat, baik secara moral maupun spiritual, selama masa perjuangan.
- Menanamkan nilai nasionalisme dan religiusitas kepada masyarakat sebagai bagian dari perjuangan kolektif.

Riwayat perjuangan tersebut menunjukkan bahwa Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution tidak hanya berperan sebagai ulama dan pendidik, tetapi juga sebagai pejuang yang memiliki komitmen terhadap bangsa dan negara.¹¹

5. Dakwah Tuan Syekh H Muhammad Bahri Nur Nasution



Gambar 3. Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung

Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti

Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan sebagai bagian dari pengabdian keagamaan dan sosial. Secara ringkas, bentuk dakwah beliau meliputi:

- Dakwah lisan, melalui pengajian, ceramah, dan khutbah di masjid serta surau di Desa Bandar Khalipah dan sekitarnya.
- Dakwah pendidikan, dengan mengajarkan ilmu-ilmu keislaman klasik melalui pengajian tradisional dan pembinaan santri.

¹⁰ Wawancara bersama Bapak Abdul Afif selaku anak kandung beliau.

¹¹ Wawancara Bapak Ahmad Basyuni Lubis, 23 September 2024.

- Dakwah keteladanan, tercermin dalam sikap hidup sederhana, konsistensi ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- Dakwah sosial, melalui keterlibatan aktif dalam membimbing masyarakat menyelesaikan persoalan keagamaan dan sosial.

Aktivitas dakwah tersebut menunjukkan bahwa Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution berperan sebagai ulama yang tidak hanya menyampaikan ajaran Islam secara verbal, tetapi juga melalui pendidikan dan keteladanan sosial.

6. Tuan Syekh H Muhammad Bahri Nur Nasution Dalam Bermasyarakat

Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution dikenal sebagai tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh kuat dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Desa Bandar Khalipah dan sekitarnya. Peran beliau dalam kehidupan bermasyarakat dapat diringkas sebagai berikut:

- Menjadi tokoh panutan masyarakat dalam kehidupan keagamaan dan sosial.
- Berperan sebagai penasihat dan rujukan masyarakat dalam persoalan keagamaan, adat, dan sosial.
- Aktif dalam membina kerukunan dan keharmonisan sosial di lingkungan masyarakat.
- Terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, baik secara formal maupun informal.
- Menunjukkan keteladanan akhlak dan sikap hidup sederhana dalam interaksi sosial sehari-hari.

Peran sosial tersebut menegaskan bahwa Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution tidak hanya hadir sebagai ulama dan pendidik, tetapi juga sebagai figur sentral dalam membangun kehidupan masyarakat yang religius dan harmonis.



Gambar 4 Tuan Syekh H Muhammad Bahri Nur Nasution ketika diberi penghargaan oleh Presiden ke-2 RI

Sumber : Arsip Keluarga

7. Karya – karya

Karya-karya Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution lebih banyak bersifat nontertulis dan diwujudkan melalui aktivitas keilmuan, dakwah, dan pendidikan. Secara ringkas, karya-karya beliau meliputi:

- Karya pengajaran, berupa pengembangan dan penyampaian materi keislaman klasik dalam pengajian dan perkuliahan, khususnya bidang fiqh dan ibadah.
- Karya dakwah, berupa ceramah dan pengajian yang berkelanjutan di tengah masyarakat.
- Karya keteladanan, tercermin dalam sikap hidup, akhlak, dan praktik keagamaan yang menjadi rujukan masyarakat.

- Kontribusi kelembagaan, berupa peran dalam pengembangan awal IAIN Sumatera Utara, khususnya dalam pengajaran dan pembinaan perpustakaan.

Karya-karya tersebut menunjukkan bahwa kontribusi intelektual Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution tidak terbatas pada karya tulis, tetapi lebih dominan dalam bentuk transmisi keilmuan dan praktik sosial keagamaan.¹²

8. Wafatnya Tuan Syekh H Muhammad Bahri Nur Nasution



Gambar 5. Nisan Makam Tuan Syekh H Muhammad Bahri Nur Nasution

Sumber: Arsip Keluarga

Wafatnya Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution menjadi peristiwa penting bagi masyarakat Desa Bandar Khalipah dan sekitarnya. Secara ringkas, peristiwa wafatnya beliau dapat diuraikan sebagai berikut:

- Wafat dalam keadaan usia lanjut setelah mengabdikan hidupnya pada dakwah, pendidikan, dan masyarakat.
- Kepergian beliau meninggalkan duka mendalam bagi keluarga, murid, dan masyarakat.
- Dimakamkan di Desa Bandar Khalipah, tempat beliau mengabdikan sebagian besar hidupnya.
- Hingga kini, beliau dikenang dan dihormati melalui kegiatan haul dan ziarah oleh masyarakat dan para muridnya.

Wafatnya Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution menandai berakhirnya peran fisik beliau, namun nilai, keteladanan, dan kontribusinya tetap hidup dalam tradisi keilmuan dan kehidupan masyarakat.

9. Haul Ulama dan Masyaikh Desa Bandar Khalipah



Gambar 6. Haul & Masyaikh Ulama Desa Bandar Khalipah, Makam Syekh Bahri

Haul Ulama dan Masyayikh Desa Bandar Khalipah merupakan kegiatan keagamaan dan kultural yang diselenggarakan sebagai bentuk penghormatan kepada para ulama yang berjasa dalam dakwah dan pembinaan masyarakat. Secara ringkas, karakteristik kegiatan haul tersebut meliputi:

- Diselenggarakan sebagai tradisi keagamaan dan sosial masyarakat Desa Bandar Khalipah.

¹² Wawancara, Bapak Abdul Afif Nasution & Bapak Basyuni, 29 September 2024, di Masjid Al-Hasaniyah, Desa Bandar Khalipah.

- Bertujuan untuk mengenang jasa ulama dan masyayikh, termasuk Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution.
- Diisi dengan kegiatan keagamaan, seperti pengajian, doa bersama, dan ziarah makam.
- Menjadi sarana penguatan nilai religius, silaturahmi, dan identitas keulamaan lokal.
- Pada tahun tertentu, kegiatan haul menjadi momentum peneguhan gelar kultural “Tuan Syekh” kepada H. Muhammad Bahri Nur Nasution sebagai bentuk penghormatan masyarakat.

Kegiatan haul ini menunjukkan bahwa peran dan kontribusi para ulama, khususnya Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution, tetap hidup dan diwariskan secara kultural dalam kehidupan masyarakat Desa Bandar Khalipah.¹³

B. Peran Tuan Syekh H Muhammad Bahri Nur Nasution Dalam Tim Pendiri IAIN Sumatera Utara.

Peran Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution dalam pendirian IAIN Sumatera Utara tidak bersifat struktural administratif, namun memiliki kontribusi penting secara keilmuan dan kultural. Keterlibatan beliau muncul dalam konteks kebutuhan pemerintah dan Kementerian Agama terhadap figur ulama lokal yang memiliki legitimasi sosial dan kapasitas keilmuan untuk menguatkan fondasi awal perguruan tinggi Islam negeri di Sumatera Utara. Peran Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution dalam tim pendiri IAIN Sumatera Utara dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Direkrut sebagai ulama lokal berpengaruh untuk mendukung pendirian dan pengembangan awal IAIN Sumatera Utara pasca peresmian tahun 1973.
- Berperan sebagai Dosen Luar Biasa non-gelar, yang pada masa awal pendirian IAIN Sumatera Utara masih menjadi praktik umum dalam pemenuhan kebutuhan tenaga pengajar.
- Mengajar mata kuliah Fiqh Ibadah di beberapa fakultas, terutama Fakultas Syariah, serta berkontribusi dalam pembinaan keilmuan mahasiswa.
- Menghadirkan tradisi keilmuan Islam klasik melalui penggunaan kitab kuning dan metode pengajaran tradisional di lingkungan perguruan tinggi Islam negeri.
- Menjadi figur penguat nilai religius dan moral bagi mahasiswa, baik melalui pengajaran maupun keteladanan sikap.
- Mendukung pengembangan institusi secara tidak langsung melalui peran tambahan sebagai pembimbing Perpustakaan Marah Halim, yang berfungsi sebagai pusat rujukan keilmuan Islam pada masa awal berdirinya IAIN Sumatera Utara.

Meskipun tidak tercatat sebagai pengambil kebijakan utama dalam struktur kepanitiaan pendirian IAIN Sumatera Utara, peran Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution tetap signifikan dalam membentuk karakter keislaman dan atmosfer akademik institusi tersebut. Kontribusi beliau menunjukkan bahwa proses pendirian IAIN Sumatera Utara tidak hanya ditopang oleh aspek administratif dan struktural, tetapi juga oleh peran ulama lokal sebagai penjaga nilai dan tradisi keilmuan Islam.¹⁴

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution merupakan ulama kharismatik Desa Bandar Khalipah yang memiliki peran penting dalam bidang keagamaan, sosial, dan pendidikan.

¹³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Basyuni, Sekretaris Lembaga Haul Ulama Masyaikh Desa Bandar Khalipah, 23 September 2023, Masjid Al-Hasaniyah.

¹⁴ Wawancara, Bapak Abdul Afif Nasution, 23 September 2024, Masjid Al-Hasaniyah, Desa Bandar Khalipah.

2. Riwayat pendidikan keagamaan tradisional, pengalaman perjuangan sebelum dan sesudah kemerdekaan, serta keterlibatan aktif dalam masyarakat membentuk legitimasi keilmuan dan sosial beliau sebagai tokoh ulama.
3. Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution berperan aktif dalam dakwah, pembinaan masyarakat, dan keteladanan akhlak yang berkelanjutan di tengah kehidupan sosial masyarakat.
4. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, beliau terlibat dalam pendirian dan penguatan awal IAIN Sumatera Utara sebagai Dosen Luar Biasa non-gelar sejak tahun 1973.
5. Kontribusi beliau di IAIN Sumatera Utara meliputi pengajaran mata kuliah Fiqh Ibadah, pembinaan nilai-nilai keislaman, serta pelestarian tradisi keilmuan Islam klasik di lingkungan akademik.
6. Selain sebagai pengajar, beliau juga berperan sebagai pembimbing Perpustakaan Marah Halim IAIN Sumatera Utara, yang mendukung pengembangan keilmuan mahasiswa.
7. Peran Tuan Syekh H. Muhammad Bahri Nur Nasution dalam pendirian IAIN Sumatera Utara bersifat substantif dan kultural, meskipun tidak menonjol secara administratif.

REFERENSI

- Ahmadi. (1982). *Psikologi sosial*. PT Bina Ilmu.
- Abdurrahman, D. (1996). *Metode penelitian sejarah*. Logos Wacana.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi ke-4). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dien, M., & Johan, W. (2014). *Ilmu sejarah: Sebuah pengantar*. Prenadamedia Group.
- Flantika, F., et al. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fridiyanto. (2020). *Paradigma wahdatul 'ulum UIN Sumatera Utara*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hamid, D. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Salemba Humanika.
- Husni, A. (2016). *Peran Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dalam melestarikan tradisi keagamaan Ahlussunnah Waljamaah di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa Banyuasin* (Skripsi). Universitas Islam Negeri.
- Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah Al-Islamiah Al-Hukumiyah Sumatera Utara. (1975). *Buku tahunan Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah Al-Islamiah Al-Hukumiyah Sumatera Utara 1973–1974*. IAIN Sumatera Utara.
- Iskandar. (2008). *Metodologi penelitian dan pendidikan sosial*. GP Press.
- Moleong, L. J. (1995). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A., Syahfitri, A., Mustika, N., Sipayung, N., Pulungan, R., & Rahmayani, W. (2024). Kajian tokoh: Syaikh H. M. Bahri Nur Nasution dalam perannya berkontribusi menyerukan pentingnya pendalaman pendidikan Islam di sekitar Tembung Medan. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23, 426–433. <https://doi.org/10.17467/mk.v23i14792>
- Riyadi. (2002). *Perencanaan pembangunan daerah: Strategi mengendalikan potensi dalam mewujudkan otonomi daerah*. Gramedia.
- Sarwono, S. W. (2007). *Teori-teori psikologi sosial*. PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi: Suatu pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Supami, P. (1985). *Kepemimpinan pemerintahan Indonesia*. PT Bina Aksara.
- Sutarto. (2009). *Dasar-dasar organisasi*. UGM Press.
- Zuhri Abdussamad. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV Syakir Media.